

Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Ahmad Abdul Rochim

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
ahmadabdulrochim@mail.com

Tasman Hamami

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
tasmanhamami61@gmail.com

Sukiman

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
sukiman@uin-suka.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v9i1.5055

Track:

Received:

26 Januari 2026

Final Revision:

12 Februari 2026

Available online:

25 Maret 2026

Corresponding Author:

Ahmad Abdul Rochim

ahmadabdulrochim@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan, salah satunya inovasi kurikulum PAI dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) identik dengan nilai-nilai keberlanjutan. Harapannya dengan adanya inovasi kurikulum PAI, PAI bukan lagi hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik yang beriman, peduli sosial, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta pembangunan berkelanjutan. Metode dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui penelusuran dan pengkajian berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian yang relevan dengan kurikulum PAI dan SDGs. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji secara mendalam isi tulisan, sehingga menghasilkan data yang lebih tajam, mendalam, dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI memiliki keselarasan dengan nilai-nilai SDGs, seperti keadilan sosial, pelestarian lingkungan, kesehatan, pendidikan berkualitas, dan perdamaian. Adanya inovasi kurikulum PAI konteks SDGs berharap mampu mencetak peserta didik yang tidak terbatas unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, adaptif, dan siap berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan menuju agenda global 2030.

Kata kunci: Inovasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, SDGs

Innovations in the Islamic Religious Education Curriculum in the Context of the Sustainable Development Goals.

Abstract, This research aims to analyze how innovations in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum are implemented, including innovations in the PAI curriculum within the context of the Sustainable Development Goals (SDGs). The Sustainable Development Goals (SDGs) are synonymous with values of sustainability. It is hoped that with innovations in the PAI curriculum, PAI will no longer function merely as a means of transferring religious knowledge, but also as an instrument for shaping students' character who are faithful, socially caring, and responsible toward the environment and sustainable development. The method used in this research is library research. Data were obtained

through the search and review of various written sources, such as books, scientific journal articles, policy documents, and relevant research reports on the PAI curriculum and SDGs. Data analysis was conducted using content analysis techniques to examine the content of writings in depth, resulting in sharper, deeper, and more comprehensive data. The research results show that PAI has alignment with SDG values, such as social justice, environmental preservation, health, quality education, and peace. The presence of innovations in the PAI curriculum in the SDGs context is expected to produce students who are not only academically excellent but also characterized, adaptive, and ready to contribute to sustainable development toward the 2030 global agenda.

Keywords: Curriculum Innovation, Islamic Education, SDGs

PENDAHULUAN

Di tengah perubahan zaman yang berlangsung semakin pesat dan multidimensional, pendidikan berperan krusial dalam membentuk generasi masa depan. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap isu-isu keberlanjutan dalam lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam konteks ini, pendidikan diminta mampu melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dan alam semesta (Lazuardi 2017).

Konteks ke Indonesia-an, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi vital dalam membentuk nilai moral, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, inovasi dalam kurikulum PAI diperlukan agar dapat beradaptasi dengan isu global, seperti pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Ajaran Islam mengandung prinsip keadilan sosial, pelestarian lingkungan, keseimbangan hidup, dan kepedulian terhadap sesama, yang semuanya sejalan dengan agenda SDGs.

Kurikulum PAI dalam konteks SDGs merupakan salah satu bentuk inovasi kurikulum yang dapat menghilangkan kesan bahwa PAI terpisah dari isu-isu global yang berkembang saat ini. Kurikulum PAI yang inovatif tidak sebatas menekankan pada aspek ritual dan teoritis, tetapi juga mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan global. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa nilai-nilai agama memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan dunia modern, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, dan perdamaian dunia (Prastowo 2018).

Lebih dari itu, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teori, hafalan, atau tafsir agama semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik. Melalui pendekatan kurikulum yang kontekstual dan aplikatif, PAI dapat mendorong peserta didik untuk menjadi penggerak perubahan dan berkontribusi nyata dalam pembangunan berkelanjutan. Peserta didik diajak untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menjaga lingkungan, membangun solidaritas sosial, maupun dalam menciptakan kehidupan yang adil dan seimbang (Fitra 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah banyak dilakukan dalam konteks perubahan zaman dan perkembangan teknologi. seperti penelitian yang dilakukan oleh Diba tahun 2020 yang menekankan bahwa inovasi kurikulum PAI pada era Revolusi Industri

4.0 diarahkan agar kurikulum bersifat adaptif dan responsif terhadap tantangan digitalisasi, seperti pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran serta penguatan literasi digital peserta didik. Fokus utama kajian ini adalah penyesuaian kurikulum PAI terhadap dinamika teknologi dan kebutuhan kompetensi abad ke-21 (Diba 2020).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Manshur dan Iroani, yang mengkaji inovasi kurikulum PAI dalam penguatan karakter sosial dan budaya melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal. Pendekatan ini menempatkan PAI sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang berakar pada budaya lokal, sehingga mampu memperkuat identitas dan nilai sosial masyarakat. Inovasi kurikulum dalam konteks ini lebih menekankan pada aspek kontekstualisasi materi ajar dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik (Manshur and Isroani 2023).

Selain itu, kajian mengenai inovasi kurikulum PAI di era digital juga telah dilakukan oleh Pratama pada tahun 2024. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya kurikulum PAI dalam merespons perkembangan zaman melalui pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan kompetensi digital guru dan peserta didik. Inovasi kurikulum PAI dalam kajian ini dipahami sebagai upaya modernisasi pembelajaran agar tetap relevan di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi (Pratama 2024).

Meskipun berbagai penelitian di atas tersebut, telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum PAI. Akan tetapi, fokus pembahasan pada aspek inovasi kurikulum PAI dengan agenda pembangunan global, khususnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) belum dibahas. Oleh karena itu, penulis menawarkan suatu inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam konteks SDGs. Inovasi ini tidak hanya menekankan respons terhadap perkembangan teknologi dan zaman, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan, keadilan sosial, kesehatan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, serta perdamaian global. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan, karena inovasi kurikulum PAI kontekstual SDGs ini bertujuan agar PAI dapat memberikan kontribusi lebih strategis dalam membangun generasi yang religius, berakarakter, dan memiliki kesadaran pentingnya pembangunan keberlanjutan.

Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik untuk mengkaji dan membahas mengenai inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam konteks *Sustainable Development Goals*. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai peran strategis PAI dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, sekaligus menunjukkan bahwa ajaran Islam dan tujuan pembangunan keberlanjutan dapat berjalan beriringan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka yang juga dikenal dengan kajian pustaka, tinjauan pustaka, telaah pustaka, maupun tinjauan teoritis. Studi pustaka merupakan jenis penelitian yang bertumpu pada berbagai sumber tertulis, baik yang telah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan. Tahapan penelitian dilakukan melalui proses pencatatan data, pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian data yang diperoleh dari beragam dokumen (Rusli et al. 2025). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang berasal dari karya ilmiah, seperti buku dan artikel jurnal. Pengumpulan data dilakukan dengan

teknik dokumentasi, yaitu menghimpun informasi dari berbagai sumber tersebut, kemudian mengolahnnya hingga diperoleh data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Sementara itu, teknik analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengkaji secara mendalam isi tulisan, sehingga menghasilkan data yang lebih tajam, mendalam, dan komprehensif selaras dengan tujuan penelitian (Rozali 2022).

HASIL & PEMBAHASAN

a. Inovasi Kurikulum PAI Konteks SDGs

Model inovasi kurikulum PAI dalam konteks SDGs (Sustainable Development Goals) merupakan pendekatan yang berupaya untuk mengintegrasikan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam sektor pendidikan, terutama dalam mencapai pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata bagi semua peserta didik. Dalam konteks Indonesia, penerapan inovasi kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi tantangan-tantangan pendidikan saat ini, seperti kesenjangan kualitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta kurangnya infrastruktur yang memadai (Lestari, Nugraheni, and Husain 2024).

Melalui kurikulum PAI dalam konteks SDGs, peserta didik tidak sebatas diajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang relevan, seperti kesadaran lingkungan, kesetaraan sosial, dan keberlanjutan ekonomi, sehingga mereka mampu memahami dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan global (Firdaus 2024).

Penerapan inovasi kurikulum PAI dalam konteks SDGs yaitu dengan menyelaraskan nilai keberlanjutan dalam semua pembelajaran PAI. Materi PAI menjembatani antara ajaran Islam yang bersifat normative dengan tujuan keberlanjutan global. Pembelajaran PAI juga tidak lagi bersifat tekstual tetapi juga kontekstual, dikarenakan relevan dengan tujuan pembangunan keberlanjutan. Misalnya, materi pendidikan agama Islam bertema “Khalifah di bumi”, nilai keberlanjutan yang diperoleh dari materi tersebut salah satunya peserta didik mampu mendalami perintah agama dalam menjaga sumber daya alam. Keselarasan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami relevansi materi pembelajaran PAI dengan konteks kehidupan nyata, serta peran mereka dalam mencapai tujuan global yang lebih luas (Asdlori 2023).

Inovasi kurikulum PAI dalam konteks SDGs agar berjalan lebih efektif, yaitu adanya kerja sama sekolah dengan lintas sektor seperti pemerintah, institusi pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan. Contohnya melibatkan puskesmas atau rumah sakit apabila materi berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan. Mereka bisa terlibat dalam penyuluhan, pengorganisasian kampanye vaksinasi, atau mengedukasi peserta didik tentang pola hidup sehat (Pribadi 2017).

Kemudian evaluasi menjadi bagian penting dari penerapan kurikulum ini. Dikarenakan kurikulum ini perlu adanya sistem evaluasi yang mampu mengukur capaian peserta didik tidak hanya dari segi kognitif, tetapi harus mencakup dimensi afektif dan psikomotor peserta didik, untuk memastikan kurikulum PAI dalam konteks SDGs berjalan sesuai tujuan. Selain itu juga, sistem penilaian ini juga dapat memberikan umpan balik yang akurat kepada pendidik dan peserta didik, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode belajar mengajar untuk meningkatkan capaian pembelajaran (Puspitasari 2025).

Tidak lupa juga peningkatan kapasitas mengenai nilai SDGs sebagai sumber belajar, dikarenakan guru

tidak hanya membutuhkan keterampilan mengajar konvensional, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus difokuskan pada pemahaman yang mendalam tentang SDGs dan cara mengajarkannya (Wulandari 2024). Dengan kompetensi ini, guru dapat bertindak sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup keterampilan soft skills, seperti pendekatan pembelajaran yang inklusif (Hazin and Laila 2022).

Adanya inovasi kurikulum ini, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat dan lebih relevan dengan tuntutan global. Kurikulum ini akan Mencetak lulusan yang tidak hanya unggul di bidang akademis, tetapi juga memiliki kesadaran lingkungan, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat di era sekarang ini. Dan juga Implementasi yang tepat dari kurikulum ini dapat menciptakan generasi yang siap berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, mengurangi ketimpangan pendidikan, dan membawa Indonesia lebih dekat dengan pencapaian target SDGs pada tahun 2030.

b. Relevansi SDGs dan PAI

Sebagaimana yang diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhidin 2023). PAI menekankan pembentukan akhlak mulia, kepedulian sosial, keadilan, tanggung jawab, serta kesadaran sebagai khalifah di muka bumi. Nilai-nilai tersebut mendorong peserta didik untuk bersikap toleran, menjaga lingkungan, menghormati sesama manusia, serta berkontribusi pada terciptanya kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan (Edo, Alimudin, and Hidayat 2023). Dengan demikian, PAI tidak hanya berorientasi pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika sosial.

SDGs adalah kesepakatan internasional yang bertujuan mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan mengatasi tantangan pembangunan global. Secara keseluruhan, ide mengenai pembangunan berkelanjutan telah menarik minat banyak profesional sejak lama. Namun, konsep keberlanjutan tidak berkembang pesat sampai menjelang akhir abad ke-20 (Elsa and Aini 2022).

Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki 17 tujuan, sebagaimana kesepakatan yang diterima oleh Majelis Umum PBB dan selanjutnya dijabarkan dalam resolusi PBB A/RES/70/1 mengenai '*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*'. Tujuh belas tujuan dalam resolusi ini menjadi agenda global baru untuk memperkuat Millennium Development Goals dan mengatasi isu-isu yang belum tercapai oleh tujuan tersebut. Tujuan utama dari agenda ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan pemberdayaan perempuan. Selain itu, agenda ini juga mengintegrasikan, memisahkan, dan menyeimbangkan tiga pilar pembangunan berkelanjutan: ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Azaria 2022).

Apabila melihat penjelasan di atas, bahwa PAI dengan SDGs sangat relevan, karena kedua-duanya memiliki tujuan yang serupa, yakni untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi individu dan masyarakat (Lestari et al. 2024). Dengan begitu harapannya bukan hanya nilai-nilai moral, sosial,

dan spiritual yang diperoleh peserta didik. tetapi juga karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli, sehat, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Pada 17 nilai SDGs semuanya relevan, akan tetapi yang begitu relevan dengan PAI hanya ada 5, yaitu: (SDGs 1) Mengurangi kemiskinan dimanapun dan dalam segala bentuknya (tanpa kemiskinan), (SDGs 3) Menjamin hidup sehat dan mempromosikan hidup sehat untuk semua umur (kesehatan), (SDGs 4) Menyediakan pendidikan inklusif, berkeadilan, serta kesempatan belajar sepanjang hayat (Pendidikan Berkualitas), (SDGs 5) Mewujudkan pemberdayaan wanita dan kesetaraan gender (kesetaraan Gender), (SDGs 16) Menyediakan akses keadilan bagi setiap orang dan membangun institusi yang efektif, bertanggung jawab, dan inklusif yang mewakili warga yang damai dan inklusif (Perdamaian) (Puspitasari 2025).

Kelima tujuan SDGs yang relevan dengan tujuan PAI, yaitu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. PAI, dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang mencakup pemberdayaan ekonomi, kesehatan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, dan keadilan sosial. PAI tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik untuk menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada terciptanya dunia yang lebih adil, sehat, dan sejahtera. Dengan demikian, kurikulum PAI yang adaptif dan responsif dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mewujudkan tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan ini dalam konteks pendidikan.

c. Kurikulum PAI Konteks SDGs

Upaya mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial, karena pendidikan agama Islam sangat relevan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Berikut adalah pembahasan mengenai bagaimana bentuk inovasi kurikulum PAI dalam konteks SDGs, yaitu:

1) Pengentasan Kemiskinan melalui Zakat dan Wakaf di Semua Tempat (SDGs1)

SDGs 1 bertujuan untuk menghapus kemiskinan dalam segala bentuknya melalui pendekatan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Secara teoretis, kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai keterbatasan ekonomi, tetapi juga sebagai persoalan sosial yang berkaitan dengan ketimpangan distribusi sumber daya dan akses terhadap kesejahteraan. Prinsip ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan ajaran Islam yang menekankan keadilan sosial dan kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang kurang mampu (Adelia et al. 2025).

Islam menyatakan bahwa zakat dan wakaf merupakan instrumen sosial-ekonomi yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan dan menciptakan keseimbangan sosial. Pengelolaan zakat dan wakaf yang profesional, sebagaimana ditegaskan oleh Abdullah, menjadi faktor penting agar potensi kedua instrumen tersebut dapat dimaksimalkan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Secara teoretis, zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan, sedangkan wakaf berperan sebagai sarana pemberdayaan jangka panjang yang mendukung kesejahteraan umat (Indrayani and Azzaki 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman dan kesadaran tentang zakat dan wakaf sejak dini. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya mempelajari ketentuan normatif zakat dan wakaf, tetapi juga nilai-nilai

keadilan sosial, tolong-menolong, dan solidaritas. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami kemiskinan secara multidimensional, yakni dari aspek ekonomi, sosial, dan religius.

Inovasi kurikulum PAI konteks SDGs ini, peserta didik di dorong berpikir kritis dan solutif mengenai isu global dan persoalan sosial di sekitarnya. Hal ini bermanfaat, untuk membantu peserta didik membangun kesadaran empatik dan tanggung jawab sosial, sehingga pendidikan agama Islam tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku nyata (Surahman 2024).

2) Memastikan Kehidupan Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan diSegala Usia (SDGs 3)

SDGs 3 menitikberatkan pada upaya menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh kelompok usia melalui akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Secara teoretis, tujuan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga mencakup dimensi preventif, promotif, dan edukatif dalam membangun pola hidup sehat di masyarakat (Sulasminingsih et al. 2024). Pendidikan menjadi instrumen penting dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya kesehatan sejak dini.

Pendidikan Agama Islam (PAI), kesehatan dipandang sebagai amanah dari Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara. Dikarenakan Islam mengajarkan keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani sebagai dasar terciptanya kesejahteraan hidup. Oleh karenanya dalam hal ini, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku hidup sehat melalui nilai-nilai Islam yang menekankan kebersihan, kesederhanaan, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan (Nurfatimah, Hasna, and Rostika 2022). Kurikulum PAI konteks SDGs ini secara teoritis bukan hanya mempelajari ajaran agama, tetapi juga memperoleh pemahaman dasar tentang kesehatan dan psikologi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan begitu, peserta didik memahami kesehatan bukan sekedar kebutuhan biologis saja. Tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Tuhan.

Contoh konkret penerapan konsep ini terlihat dalam wudhu yang mengajarkan kebersihan anggota tubuh, konsumsi makanan halal dan baik (*halalan thayyiban*), serta kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan (Tualeka 2021). Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam secara implisit sejalan dengan prinsip-prinsip kesehatan preventif yang relevan dengan tujuan SDGs 3. Dengan demikian, inovasi kurikulum PAI dalam konteks SDGs berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang memiliki kesadaran hidup sehat secara fisik, mental, dan spiritual, sehingga mendukung terwujudnya kesejahteraan yang berkelanjutan.

3) Pendidikan Berkualitas Berbasis Nilai Keislaman (SDGs 4)

SDGs 4 menempatkan pendidikan berkualitas sebagai fondasi utama dalam pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan prinsip inklusivitas, keadilan, dan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat. Secara teoretis, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, kesadaran sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Konsep ini sejalan dengan pandangan pendidikan agama

Islam yang memandang ilmu sebagai jalan untuk membentuk manusia seutuhnya (Sholihah and Maulida 2020).

Perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim tanpa membedakan jenis kelamin maupun latar belakang sosial. Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam sejak awal telah mengusung nilai pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Sehingga PAI tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotor melalui penanaman nilai ilmu ('ilm), hikmah, dan amal saleh. Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan SDGs 4, yaitu mencetak individu yang berpengetahuan, berakhlak, dan bertanggung jawab secara sosial (Nurus and Nugraheni 2024).

Secara teoretis PAI berperan dalam membentuk kesadaran peserta didik terhadap permasalahan sosial dan lingkungan. Nilai-nilai keislaman seperti amanah, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam mendorong peserta didik untuk memahami pendidikan sebagai sarana kontribusi bagi keberlanjutan kehidupan (Jamil et al. 2023). Inovasi kurikulum PAI dalam konteks SDGs memungkinkan peserta didik mengetahui ajaran Islam dan isu-isu kontemporer, seperti pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam.

Konsep belajar sepanjang hayat yang ditekankan dalam SDGs 4 juga sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk terus menuntut ilmu dari masa kanak-kanak hingga akhir hayat. Misalnya mengaitkan materi bersuci dengan edukasi tentang pengelolaan air bersih atau kebersihan lingkungan. Praktik seperti program "Eco-Masjid" di sekolah berbasis Islam menjadi contoh konkret bagaimana pendidikan agama dapat berkontribusi pada pembentukan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan (Putri et al. 2024).

Dengan demikian, secara teoretis integrasi SDGs 4 dalam Pendidikan Agama Islam memperkuat peran PAI sebagai pendidikan yang holistik. PAI tidak hanya berfungsi membentuk kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial, kepedulian lingkungan, dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa PAI memiliki posisi strategis dalam mendukung pencapaian pendidikan berkualitas sebagaimana diamanatkan dalam SDGs 4 (Nurfatimah et al. 2022).

4) Pemberdayaan Perempuan dan Kesenjangan Gender (SDGs 5)

Secara normatif, Islam menegaskan prinsip keadilan dan kesetaraan martabat manusia tanpa membedakan jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan dipandang sebagai subjek moral yang sama-sama memiliki tanggung jawab sosial dan spiritual. Prinsip ini sejalan dengan tujuan SDGs 5 yang berupaya menghapus segala bentuk diskriminasi serta memperkuat peran perempuan dalam berbagai ranah kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan (UNESCO 2019).

Kerangka teoretis Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mendiskripsikan nilai kesetaraan gender, salah satunya peran perempuan dalam sejarah Islam. Tokoh-tokoh seperti Khadijah dan Aisyah menjadi contoh konkret bahwa perempuan memiliki kapasitas dan kontribusi signifikan

dalam bidang ekonomi, keilmuan, dan sosial. Pengenalan figur-figur tersebut berfungsi untuk membangun kesadaran peserta didik bahwa Islam tidak membatasi peran perempuan, melainkan mendorong partisipasi aktif mereka sesuai dengan nilai keadilan dan tanggung jawab (Eka 2024).

Lebih lanjut, kajian gender, hukum Islam, dan nilai keadilan dalam inovasi kurikulum PAI konteks SDGs ini, memperkuat fungsi pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan kesadaran kritis peserta didik. Inovasi kurikulum PAI konteks SDGs membantu peserta didik memahami isu kesetaraan gender secara proporsional, tidak bertentangan dengan ajaran Islam, serta relevan dengan tantangan sosial kontemporer. Dengan demikian, PAI sejalan dengan pencapaian SDGs 5 yang menanamkan penghormatan terhadap martabat perempuan dan mendorong terciptanya relasi sosial yang adil dan berkeadilan.

5) Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat (SDGs 16)

SDGs 16 menekankan pentingnya perdamaian, keadilan, serta tata kelola kelembagaan yang efektif dan akuntabel sebagai prasyarat terciptanya masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Secara teoretis, tujuan ini menempatkan nilai-nilai etika, hukum, dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Huda 2023). Prinsip tersebut memiliki keselarasan yang kuat dengan teori pendidikan agama Islam yang menekankan pembentukan tatanan sosial yang adil dan harmonis.

Pada pendidikan agama Islam, nilai keadilan (*al-'adl*), perdamaian (*salam*), dan tanggung jawab sosial merupakan prinsip fundamental yang harus diberikan sejak dini. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang menekankan kejujuran, sikap anti-korupsi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta penyelesaian konflik secara damai. Nilai-nilai ini menjadi landasan moral bagi peserta didik dalam membangun relasi sosial yang sehat dan berkeadilan (Surahman 2024).

Inovasi kurikulum PAI konteks SDGs secara teoritis membuka ruang bagi peserta didik untuk memahami antara ajaran agama, norma hukum, dan kehidupan berbangsa. Sehingga membantu peserta didik melihat bahwa nilai-nilai keislaman tidak terpisah dari realitas sosial dan kenegaraan, melainkan menjadi sumber etika publik dalam mewujudkan keadilan dan perdamaian (Zainudin 2016). Dengan demikian, inovasi kurikulum PAI dalam konteks SDGs berkontribusi pada pembentukan warga negara yang beretika, memiliki kesadaran hukum, serta berkomitmen terhadap terciptanya perdamaian dan keadilan sosial secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan dan pembangunan berkelanjutan di era global. Adanya inovasi kurikulum PAI dalam konteks SDGs menjadikan pembelajaran agama terbatas pada transfer pengetahuan normatif, tetapi juga pada penguatan karakter, kesadaran sosial, dan tanggung jawab ekologis peserta didik. Melalui pendekatan yang kontekstual, PAI mampu menjembatani ajaran Islam dengan

realitas kehidupan modern, sehingga peserta didik dapat memahami perannya sebagai individu beriman sekaligus agen perubahan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Lebih lanjut, relevansi antara PAI dan SDGs terlihat jelas pada keselarasan tujuan keduanya dalam menciptakan kehidupan yang adil, damai, sehat, dan berkelanjutan. Penerapan kurikulum PAI konteks SDGs, khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan, kesehatan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, serta perdamaian dan keadilan, menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki kontribusi nyata terhadap pencapaian agenda global 2030. Dengan implementasi yang tepat kurikulum PAI konteks SDGs berpotensi menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam akademik, tetapi juga berakhlak mulia, peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta siap berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional dan global yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Adelia, Putri;, Kamilatul Hayati, Riri Novia Sari Hasibuan, and Herlini Puspika Sari. 2025. *Peran Pendidikan Islam Dalam Mendukung Pencapaian SDGs : Studi Kepustakaan*. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3(2):332–39. doi: 10.61132/jbpai.v3i2.1098.
- Asdlori, Asdlori. 2023. *Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Implementasi SDGs*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6(1):124. doi: 10.32529/al-ilmi.v6i1.2530.
- Azaria, D. P. 2022. *Penguatan Kelembagaan Penanganan Pengungsi Agenda 2030 Sustainable Developments Goals*. *Jurnal Esensi Hukum* 4(1):55–65.
- Diba, Icha Fara. Abdul Muhid. 2020. *Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0. Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):183–200. doi: 10.29062/engagement.v4i1.97.
- Edo, Alvizar Dayusman;, Alimudin; Alimudin, and Taufik Hidayat. 2023. *Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7(1):118–34. doi: 10.52266/tadjid.v7i1.1759.
- Eka, Muhammad Enyato. Bilal Ali Akbar. Ichsan Fauzi Rachman. 2024. *Peran Literasi Digital Dalam Pencapaian SDGs 2030: Perspektif Pendidikan & Pengembangan Masyarakat*. 2(6):944–54.
- Elsa, Benia, and Kosasih Dewina Nurul Aini. 2022. *Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar Di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs)*. *Padjajaran Law Review* 10(1):1–13.
- Firdaus, Fauzan Akmal. 2024. *Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi Terhadap SDGs*. *Jurnal TarbiyahMu* 4(2):13–21.
- Fitra, Dian. 2023. *Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern*. *Jurnal Inovasi Edukasi* 6(2):149–56. doi: 10.35141/jie.v6i2.953.
- Hazin, Mufarrihul, and Alfi Laila. 2022. *Islam Di Sekolah Dan Kampus Umum*. 01(01):71–82.
- Huda, Via Alya. 2023. *Pengaruh Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pemasaran Global*. *Jurnal Masharif Al-Syariah*.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8(4):2023.
- Indrayani, Sufi, and Muhammad Adnan Azzaki. 2024. *Kesejahteraan Sosial Berkelanjutan Dalam Peradaban Islam : Analisis Sistematis Terhadap Peran Zakat Dan Wakaf. Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5(2):832–

38. doi: 10.37985/hq.v5i2.395.

- Jamil, Sofwan, Irawati Irawati, Moch Hilman Taabudilah, and Rofiq Noorman Haryadi. 2023. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan. Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1(2):35–38. doi: 10.62070/kaipi.v1i2.32.
- Lazuardi, Dedi. 2017. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* (1):99–112.
- Lestari, Binita Bhekti, Nursiwi Nugraheni, and Fajar Husain. 2024. *Penerapan Edukasi SDGS Di Lingkungan Sekolah Guna Mendukung Tervujudnya Kesejahteraan Pendidikan. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1(10):67–72.
- Manshur, Ahmad, and Farida Isroani. 2023. *Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(04):351–68. doi: 10.30868/ei.v12i04.8114.
- Muhidin, Nurzannah EQ; Suhartini Andewi. 2023. *Kesadaran Akan Maksud Dan Tujuan Penciptaan Manusia: Studi Kasus Pada Mahasiswa Santri Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. AS- SYAR ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5(3):533–44. doi: 10.47476/as.v3i2.460.
- Nurfatimah, Siti Aisyah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika. 2022. *Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). Jurnal Basicedu* 6(4):6145–54. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3183.
- Nurus, Bima, and Nursiwi Nugraheni. 2024. *Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs). Jurnal Citra Pendidikan* 4(2):1788–98. doi: 10.38048/jcp.v4i2.3623.
- Prastowo, Andi. 2018. *Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 4(2):111–25.
- Pratama, Andy Riski Yulius; Maysa Latifa; Syafrudin; Messy. 2024. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mendorong Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal.* 4:145–52.
- Pribadi, Roy Eka. 2017. *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. EJournal Ilmu Hubungan Internasional* 5(3):917–32.
- Puspitasari, Eva. 2025. *SDGs-Based Adaptive Curriculum Model to Improve Education Quality in the Digital Age. Inovasi Kurikulum* 22(1):1–12. doi: 10.17509/jik.v22i1.75791.
- Putri, Winda, Diah Restya, Syarifah Zainab, Siti Maisyarah, and Rizky Alfarizy. 2024. *Dari Eco-Masjid Menuju Green Campus: Transformasi Kesadaran Lingkungan Melalui Peran Strategis Masjid. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(4):570–79.
- Rozali, Yuli Azmi. 2022. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. Forum Ilmiah* 19(1).
- Rusli, Arib;, Muhammad Fadhil, Maulana Ishaq, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. 2025. *Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis Dan Praktis. Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(3):573–81. doi: 10.61104/ihsan.v3i3.1045.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. 2020. *Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12(01):49–58. doi: 10.37680/qalamuna.v12i01.214.

- Sulasminingsih, Sri, Tatik Juwariyah, Yehuda Siahaan, Bunga Hardiyana Putri, and Noval Aulia Putra. 2024. *Penerapan Tema SDGs Kehidupan Sehat Dan Sejahtera Untuk Menangani Polusi Udara Di Jakarta. IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains Dan Teknologi* 8(1):18–6.
- Surahman, Ence. 2024. *Curriculum and Instructional Designs on SDGs STEM Learning. Inovasi Kurikulum* 21(2):1177–92. doi: 10.17509/jik.v21i2.69620.
- Tualeka, M. Wahid Nur. 2021. *Manfaat Air Wudhu Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan. Mas Mansyur.*
- UNESCO. 2019. *UNESCO Priority Gender Equality Action Plan: 2014-2021, 2019 Revision. Unesdoc Digital Library* 5(4):995–1010.
- Wulandari, Citra Eka. 2024. *Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur. TarbiyahMu* 4(2):22–28.
- Zainudin, Ahmad. 2016. *Revitalisasi Nilai Sosila Tauhid Kekinian. Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 10(2):441.